HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KESEPIAN PADA PENGGUNA APLIKASI *MOBILE DATING*

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH :

ALIFHA ZEMA RAMADHANTI

04041281520005

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KESEPIAN PADA PENGGUNA APLIKASI *MOBILE DATING*

Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh

ALIFHA ZEMA RAMADHANTI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Mei 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Rosada Dwi Iswari, S. Psi., M. Psi	Dewi Anggraini, S. Psi., MA
NIP. 199010282018032001	NIP. 198311022012092201
Penguji I	**Penguji II**
Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si	Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP. 197805212002122004	NIP. 198409222018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 11 Mei 2020

Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si
NIP. 198612152015042004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Alifha Zema Ramadhanti, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 11 Mei 2020

METERAI TEMPEL

6000

Alifha Zema Ramadhanti

04041281520005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Papi Meidian dan Mami Ida yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materil, tak henti-hentinya selalu memanjatkan do'a, dan kasih sayang yang tiada hentinya untuk anakmu. Terima kasih karena telah mengiringi setiap langkah ini, dan mengajarkan banyak hal yang terbaik dari yang terbaik dan sangat berharga untuk kehidupan anakmu. Harapannya kelak semoga ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah buat masyarakat, orang banyak, dan khususnya untuk orang-orang sekitar. Semoga apa yang telah anakmu lewati hingga titik akhir perjalanan kuliah ini dapat kelak membuat Papi dan Mami bangga. Kasih sayang, cinta, dan do'a-do'a terbaik akan selalu tercurah untuk Papi dan Mami, semoga Papi dan Mami selalu diberikan kesehatan dan berada dilindungan Allah SWT.
2. Adik peneliti, Kania Fhara dan Muhammad Farrel. Terima kasih banyak telah memberikan semangat dan do'a kepada peneliti. Semoga Kania dan Farrel bisa menyelesaikan kuliah serta pendidikan SMA-nya dengan baik dan lancar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Hubungan antara Harga Diri dengan Kesepian pada Pengguna Aplikasi *Mobile Dating***" tepat pada waktunya.

Selama penyusunan proposal penelitian ini, peneliti banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Dosen pembimbing 1, Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog yang telah sabar dan selalu semangat dalam membimbing peneliti dalam proses pengerjaan skripsi, memberikan saran yang membangun, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh makna.
5. Dosen pembimbing 2, Ibu Dewi Anggraini, S. Psi. MA yang telah memberikan saran, semangat, dan motivasi terbaik kepada peneliti.
6. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran

Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, serta dukungannya kepada peneliti.

7. Orangtua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya kepada peneliti.
8. Keluarga Mansyur Ismail dan Keluarga Raden Bakrie yang selalu memberikan dukungan dari jauh kepada peneliti
9. Sahabat yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti di setiap kesempatan, khsusunya Muhammad Ade Himawan, S.T., serta teman-teman peneliti yang telah memberikan saran dan membantu dalam proses perkuliahan dan skripsi, Nyimas Irhamna, S.Psi., Zakia Maharani, S. Psi., Adesti Anandita Putri, Zahra Dwi Rahmandari, S.Psi., dan teman-teman Autism.
10. Teman yng selalu menemani peneliti saat di Indralaya, membantu dan mendengarkan keluh kesah, khususnya Nanda Fitria P, Ade Kesuma, Nada Herdanela, Rani Chairunnisa, Zenni Mardhatillah, Della Visianita dan Kak Luthfita Ayu.
11. Serta teman-teman Program Studi Psikologi khususnya kelas A angkatan 2015 yang tiada hentinya saling memberikan semangat, membantu, dan mendukung peneliti selama proses perkuliahan dan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan dari proposal penelitian ini, sehingga

kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Inderalaya, 11 Mei 2020

Alifha Zema Ramadhanti

04041181520005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
1. Teoritis 10
2. Praktis 10
E. Keaslian Penelitian 11
BAB II LANDASAN TEORI **17**
A. Kesepian 17
1. Pengertian Kesepian 17
2. Faktor – Faktor Kesepian 18
3. Dimensi – Dimensi Kesepian 19
B. Harga Diri 22
1. Pengertian Harga Diri 22
2. Faktor – Faktor Harga Diri 23

3. Aspek – Aspek Harga Diri 27
C. Hubungan Harga Diri dengan Kesepian 29
D. Kerangka Berpikir 32
E. Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Identifikasi Variabel Penelitian 33
B. Definisi Operasional Variabel 33
1. Kesepian 33
2. Harga Diri 33
C. Populasi dan Sampel Penelitian 34
1. Populasi 34
2. Karakteristik Sampel Penelitian 34
3. Teknik Pengambilan Sampel 35
D. Metode Pengumpulan Data 36
1. Wawancara 36
2. Penyebaran Angket atau Kuisioner 37
3. Skala Psikologi 37
a. Skala Kesepian 38
b. Skala Harga Diri 39
E. Validitas dan Reliabilitas 41
1. Validitas 41
2. Reliabilitas 42
F. Metode Analisis Data 42
1. Uji Asumsi 43
a. Uji Normalitas 43
b. Uji Linearitas 43
2. Uji Hipotesis 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN 45
A. Orientasi Kancah Penelitian 45

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 46
1. Persiapan Administrasi 46
2. Persiapan Alat Ukur 46
3. Pelaksanaan Penelitian 50
C. Hasil Penelitian 55
1. Deskripsi Subjek Penelitian 55
2. Deskripsi Data Penelitian 57
3. Hasil Analisis Data Penelitian 59
D. Analisis Tambahan 62
1. Uji Beda Kesepian dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 62
2. Uji Beda Kesepian dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Usia 63
3. Uji Beda Kesepian dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Pekerjaan 64
4. Uji Beda Kesepian dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Jumlah Aplikasi *Mobile Dating* Yang Digunakan 64
5. Uji Beda Kesepian dan Harga Diri pada Subjek Berdasarkan Frekuensi Menggunakan Aplikasi *Mobile Dating* 65
E. Pembahasan 66
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN 70
A. Kesimpulan 70
B. Kelemahan Penelitian 70
C. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem Skala Penelitian 38
Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kesepian..... 39
Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Harga Diri 40
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kesepian Setelah Uji Coba..... 48
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kesepian 48
Tabel 4.3 Distribusi Skala Harga Diri Setelah Uji Coba 49
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Harga Diri..... 49
Tabel 4.5 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 55
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia 56
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan 56
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian 57
Tabel 4.9 Formulasi Kategorisasi 57
Tabel 4.10 Deskripsi Kategorisasi Kesepian..... 58
Tabel 4.11 Deskripsi Kategorisasi Harga Diri 59
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas..... 60
Tabel 4.13 Hasil Linearitas 61
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis 61
Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Berdasarkan Jenis Kelamin..... 62
Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Berdasarkan Usia..... 63
Tabel 4.17 Hasil Uji Coba Berdasarkan Pekerjaan..... 64
Tabel 4.18 Hasil Uji Coba Berdasarkan Jumlah Aplikasi *Mobile Dating* Yang Digunakan..... 65
Tabel 4.19 Hasil Uji Coba Berdasarkan Frekuensi Menggunakan Aplikasi *Mobile Dating* 66

DAFTAR LAMPIRAN

A. SKALA PENELITIAN 78

1. Skala Penelitian Uji Coba 79
2. Skala Penelitian 87

B. VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA 92

1. Validitas Skala Kesepian 93
2. Reliabilitas Skala Kesepian 94
3. Reliabilitas Skala Kesepian Setelah Eliminasi Aitem 94
4. Validitas Skala Harga Diri 95
5. Reliabilitas Skala Harga Diri 96
6. Reliabilitas Skala Harga Diri Setelah Eliminasi Aitem 96

C. HASIL DATA PENELITIAN 97

1. Tabel Frekuensi Subjek Penelitian 98
2. Deskripsi Data Penelitian 102
3. Hasil Uji Normalitas 102
4. Hasil Uji Linearitas 103
5. Hasil Uji Hipotesis 103
6. Hasil Analisis Tambahan 104

D. DATA MENTAH PENELITIAN 114

1. Tabulasi Data Mentah Uji Coba 115
2. Tabulasi Data Mentah Penelitian 119

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KESEPIAN PADA PENGGUNA APLIKASI *MOBILE DATING*

Alifha Zema Ramadhanti[1], Rosada Dwi Iswari[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kesepian pada pengguna aplikasi *mobile dating.* Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan antara harga diri dengan kesepian pada pengguna aplikasi *mobile dating*.

Populasi penelitian ini adalah pengguna aplikasi *mobile dating* di Indonesia dengan jumlah yang tidak diketahui. Sampel penelitian sebanyak 100 orang dan uji coba sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling kuota. Alat ukur penelitian menggunakan skala kesepian yang mengacu pada dimensi kesepian dari Gierveld (1985), serta skala harga diri yang mengacu pada aspek harga diri dari Branden (2001). Analisis data dengan menggunakan korelasi *Pearson's product Moment*.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa kesepian memiliki hubungan yang signifikan dengan harga diri, nilai ($p<0,05$; $r = -0.373$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Kesepian, Harga Diri

---

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
[2] Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM WITH LONELINESS AMONG MOBILE DATING USER

Alifha Zema Ramadhanti[1], Rosada Dwi Iswari[2]

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the relationship between self esteem with loneliness among mobile dating users. The hypothesis of the study is that there is relationship between self esteem with loneliness among mobile dating users.

The population of the research was mobile dating users in Indonesia. The sample was 100 respondents and try out sample was 40 respondents. This study used quota sampling. Study measurement instruments used loneliness scale based on the dimensions of loneliness stated by Giervield (1985), and the self esteem scale referring to aspects of self esteem by Branden (2001). This study used Pearson's Product Moment correlation to analyze the data.

The result showed that there is significant relationship between loneliness and self esteem as proven by p-value = 0,000 (p<0,05 ; r= -0,373). Therefore, the proposed hypothesis is acceptable.

Keyword*: Loneliness, Self Esteem*

[1] Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University
[2] Lectureres of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam kehidupannya pasti menjalani tahapan perkembangan, salah satu tahap perkembangan tersebut adalah masa dewasa. Istilah *adult* atau dewasa berasal dari kata kerja latin, yang berarti "tumbuh menjadi kedewasaan" (Hurlock, 1980). Masa dewasa dibagi menjadi 3 yaitu, masa dewasa awal, masa dewasa menengah, dan masa dewasa akhir. Transisi dari masa remaja ke dewasa disebut sebagai beranjak dewasa *(emerging adulthood)* atau dewasa awal yang terjadi dari usia 18 – 25 tahun (Santrock, 2011). Individu dalam tahap dewasa awal memiliki tugas perkembangan yang salah satunya adalah untuk membentuk hubungan intim dengan orang lain.

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2011) keintiman merupakan salah satu bentuk krisis dalam kehidupan, yaitu *intimacy VS isolation* yang dikembangkan pada usia dewasa awal. Apabila individu dewasa awal dapat membentuk persahabatan yang sehat dan hubungan dekat yang intim dengan individu lain, maka intimasi akan tercapai, namun jika individu tidak berhasil mengembangkan intimasinya, maka individu tersebut akan mengalami isolasi dan merasakan kesepian. Untuk mewujudkan *intimacy* diperlukan interaksi dan hubungan romantis dengan lawan jenis, salah satu bentuk hubungan romantis didapat melalui kencan (Chorney & Morris, 2008).

Sebelum adanya internet individu menemukan pasangan kencan setelah dipertemukan orang tua, dikenalkan teman, atau bertemu di acara yang memungkinkan bertemu orang banyak. Di era ini pencarian pasangan kencan dipermudah dengan adanya aplikasi kencan *online / dating online*. Dengan meningkatnya penggunaan *smartphone*, situs kencan telah membuat aplikasi kencan yang dirancang khusus untuk smartphone, yaitu *mobile dating* (Sumter & Vandenbosch, 2018).

Terdapat beberapa aplikasi kencan yang sudah cukup terkenal saat ini seperti Tinder, Tantan, dan Hago. Selain itu, beberapa situs web kencan tradisional juga mengembangkan aplikasi mereka sendiri seperti OkCupid. Tinder merupakan situs kencan terpopuler di dunia untuk bertemu orang baru, disebut aplikasi kencan terbaik di dunia karena: aplikasi ini mempertemukan 26 juta lebih pasangan per hari (Tinder.com). Tantan adalah sebuah aplikasi iOS/Android kencan asal Tiongkok dan sudah diklaim memiliki 60 juta pemakai tervalidasi (Wikipedia.com). OkCupid adalah aplikasi kencan yang mirip dengan Tinder, yang mampu menghubungkan penggunanya dengan pengguna lain yang saling tertarik (OkCupid.id). Sedangkan Hago adalah sebuah media sosial dimana pengguna bisa mencari teman melalui game (Gamebrott.com).

Pengguna utama aplikasi kencan ini adalah dewasa muda, 27% dari individu berusia 18 hingga 24 tahun telah melaporkan terlibat dalam kencan seluler (Smith, 2016). Menurut Cudoto, Lee-Won, dan Baek (2019) individu yang kesepian dapat menunjukan tingkat ketergantungan yang tinggi pada aplikasi *mobile dating* dengan harapan menemukan hubungan yang romantis dan berusaha untuk memperluas

jaringan sosial mereka melalui ketertarikan koneksi jaringan yang ditawarkan oleh platform. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Rubenstein, Shaver, Peplau (Perlman & Peplau, 1984) pada rentang usia 18-25 tahun individu memiliki rata-rata skor kesepian yang paling tinggi.

Weiss (dalam Perlman & Peplau, 1982) mengatakan kesepian disebabkan bukan karena kesendirian tetapi kurangnya hubungan yang intim antar individu. Menurut Gierveld (1998) kesepian merupakan sebuah perasaan tidak puas dalam hubungan karena ketidakmampuan seseorang dalam mencapai kualitas dan kuantitas hubungan yang diharapkan tersebut. Adapun dimensi-dimensi kesepian yang disebutkan oleh Gierveld (1985) diantaranya, *type of deprivation, time prespective,* dan *emotional characteristics.*

Untuk menjelaskan fenomena ini, peneliti melakukan wawancara kepada tiga responden yaitu, EP, MN dan CF. Ketiga responden diwawancarai secara bertahap pada tanggal 20 Oktober – 4 November 2019. EP seorang lelaki pengangguran yang berumur 22 tahun mengaku dirinya kesepian setelah EP dapat menyelesaikan kuliahnya 2 tahun yang lalu karena semenjak saat itu EP tidak pernah lagi berhubungan dengan teman-temannya dengan alasan EP malu belum bekerja. EP juga merasa dijauhi oleh teman-temannya karena EP belum mendapatkan pekerjaan. Begitu pula dengan kedua orang tuanya yang sibuk tetapi selalu menuntut EP untuk segera bekerja sehingga EP merasa tertekan saat dirumah. Maka dari itu EP merasakan sendirian ketika EP berada dirumahnya. EP menggunakan aplikasi Tinder, Tantan dan Hago untuk mencari pasangan, teman untuk menemaninya bermain bahkan sekadar untuk menemani jalan-jalan ke *mall*

dan mendengarkan keluh kesah bahkan curhatan EP. Namun sampai saat ini EP belum menemukan pasangan dan teman untuk mendengarkan keluh kesahnya. EP pernah mendapatkan teman untuk menemaninya jalan-jalan ke *mall* tetapi setelah hari itu EP ditinggalkan oleh temannya karena menurut temannya EP tidak sesuai dengan foto yang EP pajang di *account* aplikasi.

Selanjutnya, MN adalah seorang laki-laki berumur 22 tahun yang bekerja *part time* di salah satu *cafe* di Palembang. MN merupakan anak tunggal dirumahnya. MN tidak memiliki teman dekat ataupun sahabat, karena menurut MN semua temannya tidak bisa MN percayai. MN dirumah hanya berdua dengan ibu nya, karena ayah MN telah meninggal dunia. MN merasa kehidupan yang MN miliki seperti kosong atau hampa, apalagi saat MN berada dirumah. MN bermain aplikasi Tinder dan Hago untuk mencari sosok pasangan yang cocok menurut MN. Namun MN mengatakan bahwa dirinya masih belum menemukan perempuan yang sehati dengannya, sehingga MN masih merasa ada yang kurang dan sendirian jika sedang berada dirumah, kampus maupun ditempat MN bekerja. Ditempat MN bekerja, MN mengaku bahwa dirinya melakukan komunikasi yang seadanya dengan pegawai yang lainnya. Dengan alasan, MN takut hanya dimanfaatkan dengan teman-temannya yang berstatus sudah menjadi pegawai tetap disana.

Sedangkan CF adalah seorang mahasiswi perantauan yang berumur 21 tahun dan masih aktif disalah satu universitas di Palembang. CF mengaku merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga sampai saat ini CF hanya memiliki 2 orang teman yang satu jurusan dengannya sejak awal masa perkuliahan. CF merasa malu dan terkucilkan saat kedua temannya memiliki pacar,

sehingga CF merasakan hubungannya dengan kedua temannya tidak dekat lagi. CF menggunakan aplikasi Tinder, Tantan, dan Hago karena mendengar cerita kedua temannya yang mendapatkan pacar dari aplikasi tersebut. Saat dikampus, CF merasa tidak nyaman untuk berhubungan akrab secara langsung dengan teman-teman kampus lainnya. CF merasa ditolak oleh teman-teman kampus nya karena CF merasa teman-teman kampusnya tidak peduli dengan kehadirannya.

Pernyataan ketiga subjek EP, MN, dan CF sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki individu kesepian menurut Burns (1998) yaitu, rendah diri, rasa malu dan kecemasan sosial, rasa terasing dan terkucil, peka terhadap penolakan, dan takut membuka diri. hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Coget, Yamauchi, dan Suman (2002) bahwa orang yang banyak memiliki teman *online* sebenernya adalah orang yang kesepian. Skues, Ben, dan Lisa (2012) menemukan bahwa individu dengan tingkat kesepian yang tinggi dilaporkan memiliki lebih banyak teman di beberapa *account* jejaring sosial.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 - 5 November 2019 berdasarkan dimensi-dimensi kesepian milik Giervield (1985) yaitu, *type of deprivation, time prespective,* dan *emotional characteristics*. Dari 10 pengguna aplikasi *mobile dating* didapatkan 90% pengguna aplikasi *mobile dating* menggunakan Tinder, 20% pengguna aplikasi Tantan, 80% pengguna aplikasi Hago dan 30% pengguna aplikasi beetalk. Dari 10 responden, 90% mengatakan alasan bermain aplikasi *mobile dating* adalah untuk mencari pasangan maupun teman bermain. Hasil survei juga menunjukan, 100% pengguna aplikasi *mobile dating* mengakui tidak puas dengan hubungan pertemanan yang

mereka miliki; 100% pengguna juga lebih memilih untuk bermain dengan teman-teman dari aplikasi dibandingkan dengan teman-teman dikantor/dikampus serta takut kehilangan teman-temannya dari aplikasi; 90% pengguna merasakan kekosongan dalam hubungannya dan hidupnya karena tidak memiliki sahabat / pasangan; dan 100% pengguna mengaku ingin memiliki sahabat/teman dekat dan mengakui sulit mendapatkan orang yang benar-benar tulus dengan mereka.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna aplikasi *mobile dating* merasa memiliki sedikit teman dibandingkan dengan kebanyak orang lain dan merasa tidak memiliki teman dekat. Merasa kekurangan kontak sosial dan merasa tidak puas dengan hubungan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pengertian kesepian menurut Gierveld (1998) yaitu kesepian sebagai sebuah perasaan tidak puas dalam hubungan karena ketidakmampuan seseorang dalam mencapai kualitas dan kuantitas hubungan yang diharapkan.

Menurut Perlman & Peplau (1982) terdapat faktor penyebab dari kesepian yang dibagi menjadi dua faktor yaitu *predisposing factors* dan *precipitating event factors*. *Predisposing factors* dapat mencakup karakteristik orang tersebut (misalnya, rendahnya harga diri, rasa malu, kurangnya ketegasan), karakteristik situasi (misalnya, kurangnya sumber daya, lingkungan yang kompetitif), dan nilai budaya umum (misalnya individualisme). Sedangkan, *precipitating event factors* adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesepian seperti perpisahan hubungan atau pindah ke komunitas baru yang mengubah kehidupan sosial seseorang dengan cara yang signifikan.

Peplau, Miceli, dan Morasch (1982) mengatakan orang yang kesepian sering merasa tidak berharga, tidak kompeten, dan tidak dapat dicintai. Perlman dan Peplau (1982) juga mengatakan kesepian sering dikaitkan dengan penghinaan diri dan rendahnya harga diri. Menurut penelitian yang dilakukan Loucks (1980) ditemukan bahwa kesepian berkolerasi signifikan dengan *self criticism,* harga diri rendah, dan ketidakpastian *self view.*

Branden (2001) mengatakan bahwa harga diri merupakan perpaduan antara kepercayaan diri dengan penghormatan diri. harga diri juga mempunyai aspek-aspek yaitu, *a sense of personal efficacy (self-efficacy)* dan *a sense of personal worth (self-respect). A sense of personal efficacy (self-efficacy)* adalah keyakinan individu atas kemampuannya untuk memahami fakta-fakta realitas yang berada dalam ruang lingkup minat, kebutuhan pribadi, kepercayaan diri serta kemandirian Sedangkan *a sense of personal worth (self-respect)* merupakan sikap afirmatif terhadap hak-hak individu untuk hidup dan menjadi bahagia, kenyamanan dalam mengungkapkan pendapat, keinginan dan kebutuhan pribadi serta perasaan bahwa kebagiaan merupakan hak alamiah yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga responden pengguna aplikasi *mobile dating*. Responden EP mengatakan teman-temannya menjauhinya karena EP sampai sekarang belum memiliki perkerjaan. EP kurang merasa percaya diri saat ditanya sudah bekerja dimana saat bermain *mobile dating,* maka dari itu EP mengatakan hal yang tidak sebenarnya kepada kenalannya di aplikasi *mobile dating* seperti, sudah memiliki pekerjaan diperusahaan X. EP juga mengaku bahwa EP bukanlah orang yang bisa mandiri, sehingga EP

memutuskan untuk bermain aplikasi *mobile dating* untuk mencari seseorang yang dapat membantunya. Namun EP mengatakan itu tidaklah mudah, karena EP sendiri terkadang malu untuk memulai *chat* dengan teman baru yang EP miliki didalam aplikasi *mobile dating.*

Selanjutnya, responden MN mengatakan orang-orang sekitarnya kurang tertarik dengan MN karena MN termasuk orang yang pendiam jika dengan orang baru dan tidak mau beradaptasi dengan orang sekitar. MN mersa kurang percaya diri untuk bisa akrab dengan orang-orang sekitar yang belum kenal sama sekali dengan MN. MN juga saat dirumah mengaku kalau masih suka berperilaku manja dengan ibunya. Terkadang MN mengatakan hal yang tidak sebenarnya baik dengan ibunya maupun teman-temannya dari aplikasi *mobile dating*. Bukan tidak bisa beradaptasi, MN mengaku tidak bisa melakukan basa-basi yang seperti orang lain lakukan. MN juga merasa tidak yakin dengan dirinya untuk mendapatkan teman dalam waktu dekat ini, karena menurut MN orang-orang ingin berteman dengan seseorang yang *humble* saja sedangkan MN bukanlah orang yang memiliki sifat *humble* tersebut.

CF memandang bahwa penampilannya tidak menarik karena tubuh yang CF miliki termasuk kedalam katagori gemuk. Sehingga CF merasa teman-temannya tidak tertarik dengannya. CF bercerita kalau CF dulu pernah mendapatkan teman dari aplikasi *mobile dating* tapi pengalaman buruk yang didapatkan CF, dan kejadian itu membuat CF makin tidak percaya diri dengan tubuh yang CF miliki saat ini. CF malu jika menjadi pusat perhatian seperti saat presentasi dikampusnya, CF lebih memilih tidak hadir dimata kuliah tersebut agar tidak maju untuk

presentasi. Saat dikampus juga, CF merasa tidak nyaman jika ada yang tidak setuju dengan pendapatnya. CF mengaku sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan status CF adalah mahasiswa perantauan. CF terkadang menggunakan kata-kata yang tidak santun di media sosial dalam keadaan kesal ataupun marah. CF juga mengaku saat menggunakan aplikasi *mobile dating,* CF memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, seperti menutupi kekurangannya dengan menunjukan foto profilnya dengan foto dirinya yang sudah CF edit sebelumnya.

Peneliti juga telah melakukan survei awal dengan menggunakan aspek-aspek harga diri dari Branden (2001) yaitu, *a sense of personal efficacy (self-efficacy)* dan *a sense of personal worth (self-respect)*. Survei dilakukan terhadap pengguna aplikasi *mobile dating* di Palembang pada tanggal 1 – 5 November 2019. Hasil survei menunjukan bahwa 100% mengaku saat menggunakan aplikasi *mobile dating* mereka mengatakan hal-hal yan tidak sebenarnya (berbohong) untuk menutupi kekurangannya; 90% mengaku malu jika harus berbicara didepan orang banyak; 80% mengaku tidak mampu mengatasi sendiri masalah-masalahnya dengan baik; 70% mengatakan tidak mampu menyampaikan pikirannya pada orang lain; dan 80% mengaku tidak bisa melakukan pekerjaan dengan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada hubungan antara harga diri dengan kesepian pada pengguna *mobile dating* di Pulau Sumatra. Terkait dengan hal tersebut, maka judul yang diajukan peneliti untuk rencana penelitian ini adalah “Hubungan antara Harga Diri dengan Kesepian pada Pengguna Aplikasi *Mobile Dating* di Pulau Sumatra”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan harga diri dengan kesepian pada pengguna aplikasi *mobile dating*?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, secara spesifik tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kesepian pada pengguna aplikasi *mobile dating*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca, terutama dapat memberikan manfaat berupa kontribusi positif bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi sosial dalam hal ini untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kesepian pada pengguna aplikasi *mobile dating*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengguna aplikasi *mobile dating*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara mengatasi rasa kesepiannya dengan meningkatkan harga diri dengan menjalin kontak atau interaksi dengan orang-orang disekitar.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kesepian dan harga diri pada pengguna aplikasi *mobile dating.*

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul "Hubungan antara Harga diri dengan Kesepian pada Pengguna Aplikasi *Mobile Dating*." Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesepian Pada Lansia" oleh Alawiyah (2016) menggunakan kesepian sebagai variabel terikat, sedangkan dukungan sosial sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kesepian sebagai variabel terikat juga sedangkan harga diri sebagai variabel bebas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 40 lansia di Panti Werdha Bina Bhakti Serpong sedangkan peneliti menggunakan subjek pengguna aplikasi *mobile dating*. Hasil dari penelitian Alawiyah (2016) berupa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian, maka semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah tingkat kesepian yang dialami pada lansia di Panti Werdha Bina Bhakti Serpong. Akan tetapi, terdapat juga lansia dengan dukungan sosial yang rendah dan memiliki tingkat kesepian yang rendah pula. Hal ini dapat terjadi karena lansia telah mampu

beradaptasi dan berkompensasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi akibat proses penuaan.

Beutel, dkk (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Loneliness in the general population: prevalence, determinants and relations to mental health” atau “Kesepian dalam populasi umum: prevalensi, faktor penentu dan hubungan terhadap kesehatan mental.” Hasil dari penelitian ini adalah kesepian menimbulkan masalah kesehatan yang signifikan bagi sebagian besar populasi dengan peningkatan risiko dalam hal tekanan (depresi, kecemasan), ide bunuh diri, perilaku kesehatan dan kesehatan pemanfaatan perawatan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berupa peserta berusia 35 hingga 74 tahun dan memberikan persetujuan tertulis.

Pratiwi (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan kesepian Pada Mahasiswa Baru yang Berasal Dari Luar Daerah”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan kesepian dan penelitian ini mengatakan bahwa dalam usaha mengurangi kesepian, aspek religiusitas yang paling berpengaruh adalah adanya perasan damai, tenang serta dekat dengan Tuhan karena agama yang dianut. Subjek dari penelitian ini adalah 259 orang mahasiswa Universitas Indonesia tingkat pertama yang berasal dari luar Jabodetabek dan beragama Islam. Penelitian ini menggunakan alat ukur religiusitas berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stack, sedangkan untuk alat ukur kesepian menggunakan *UCLA Loneliness Scale Revised* yang dikembangkan oleh Rusell.

"*No More Fomo: Limiting Social Media Decreases Loneliness And Depression"* atau "Tanpa Lebih Banyak Fomo: Membatasi Media Sosial Mengurangi Kesepian Dan Depresi" yang dilakukan oleh Hunt, dkk (2018). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa depresi awal, kesepian, kecemasan, persepsi dukungan sosial, harga diri, dan kesejahteraan benar-benar tidak berkorelasi dengan baseline penggunaan media sosial dalam seminggu setelah mengisi kuesioner. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 143 mahasiswa sarjana di *University of Pennsylvania* secara acak ditugaskan untuk membatasi penggunaan Facebook, Instagram dan Snapchat hingga 10 menit, per platform, per hari, atau menggunakan media sosial seperti biasa selama tiga minggu.

"Pengaruh status pacaaran terhadap kesepian dan harga diri mahasiswa/i" merupakan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2003). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diolah dengan teknik statistik *one-way anova*, korelasi *Pearson product-moment, independent sample t-test,* dan *multivariate anova*. Penelitian ini melibatkan partispasi dari 382 mahasiswa/i yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya, berusia 18-26 tahun, dan didapatkan dengan teknik *accidental / incidental sampling.* Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala harga diri milik Coopersmith dan skala kesepian milik UCLA dari Rusell. Hasil dari penelitian ini antara lain adalah status pacaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat kesepian pada mahasiswa/i subyek penelitian, status pacaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat harga diri pada mahasiswa/i subyek penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesepian dengan harga diri, dimana arah

korelasinya adalah negatif, dan variabel jenis kelamin terbukti membedakan secara signifikan tingkat kesepian pada mahasiswa/i subyek penelitian.

Penelitian yang berjudul "*Relationship between self-esteem and loneliness among university students living in hostel"* atau "Hubungan antara harga diri dan kesepian di kalangan mahasiswa yang tinggal di asrama" yang diteliti oleh Ishaq, Solomon & Khan (2017) yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara harga diri dan kesepian di antara mahasiswa yang tinggal di asrama. Subjek dari penelitian ini berjumlah 400 mahasiswa yang usianya berkisar antara 18 tahun hingga 24 tahun dan tinggal di asrama. Sampel diambil dari berbagai Universitas Punjab, Pakistan yang terdiri dari 198 mahasiswa dan 202 mahasiswi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kesepian pada mahasiswa/i yang tinggal di asrama. Penelitian ini menggunakan skala harga diri dari Rosenberg dan skala kesepian UCLA dari Rusell.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Devirianty (2014) berjudul "Hubungan Antara *Self Esteem* dan *Fear of Intimacy* pada Dewasa Muda". Bertujuan untuk mencari dan menemukan arah korelasi *self esteem* dengan *fear of intimacy* pada dewasa muda melalui pendekatan kuantitatif. Terdapat kesamaan pada variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu *self esteem* atau harga diri. Subjek dalam penelitian ini adalah 103 partisipan yang terdiri dari tiga kelompok berdasarkan status perkawinan orang tua (menikah, bercerai, janda/duda, meninggal). Pengolahan data pada penelitian ini dengan teknik *chi-square*. Hasil dari penelitian ini menunjukan adanya korelasi negatif yang signifikan yang ditemukan

mengindikasikan bahwa semakin baik *self esteem* seseorang maka semakin rendah kecendrungan *fear of intimacy*. Oleh karena itu, *self esteem* anak yang orangtuanya bercerai (cenderung rendah) perlu mendapat perhatian khusus agar tidak tumbuh menjadi faktor internal yang menimbulkan *fear of intemacy* saat anak berusia dewasa muda.

Bergagna dan Tartaglia (2018) melakukan penelitian dengan judul "*Self Esteem, Social Comparison, and Facebook Use*" atau "Harga diri, Perbandingan sosial, dan penggunaan Facebook". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah hubungan antara harga diri dan jumlah waktu di Facebook dapat dimediasi oleh kecenderungan terhadap perbandingan sosial. Partisipan di dalam penelitian ini adalah 250 mahasiswa sarjana dan pascasarjana Italia (usia rata-rata: 18-22 tahun). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan peran orientasi perbandingan sosial dalam memediasi hubungan antara harga diri yang rendah dan beberapa indikator penggunaan Facebook, yaitu, jam harian di Facebook dan simulasi untuk pengguna Facebook.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik dari variabel bebas, variabel terikat, dan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan variabel kesepian milik Gierveld (1985) sebagai variabel terikat dan harga diri milik Branden (2001) sebagai variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kesepian pada pengguna aplikasi *mobile dating*. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian

maupun variabel yang digunakan pada penelitian. Sehingga penelitiaan ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, R. D. C. W., & Leonardi, T. (2015). Hubungan Antara Kesepian dengan Problematic Internet Use pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Universitas Airlangga.*

Alawiyah, A. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesepian Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.*

Anonim. (2017). *OkCupid.* Retrived from: www.okcupid.id.uptodown.com tanggal 10 September 2019.

Anonim. (2018). *7 Game hago terbaik yang kamu bisa mainkan sekarang juga.* Retrived from: www.Gamebroot.com/7-game-hago-terbaik-yang-kamu-bisa-mainkan-sekarang-juga/amp tanggal 10 September 2019.

Aretz, W., Demuth, I., Schmidt, K., Vierlein, J. (2010). Psychological Characteristics of Online-Dating-Service-Users and Its Contribution To The Explanation of Different Patterns of Utilization. *Journal of Business and Media Psychology, 1*. 8 – 16.

Argyris, A.V., Karapetsas, V.A., Zygouris, NC., & Fotis, A.I. (2015). Internet Addiction and loneliness. *Encephalos*. 52, 4 – 9.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2018). Potret Zaman Now Pengguna Perilaku Internet Indonesia: Buletin APJII. Retrived from https://apjii.or.id/downfile/file/BULETINAPJIIEDISI23April2018.pdf tanggal 12 agustus 2018.

Astutik, D. (2019). Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia Di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawataan Universitas Airlangga.*

Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Baron, Robert A & Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial (ed 10)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Bergagna, E. Tartaglia, S. (2018). Self Esteem, Social Comparison, and Facebook Use. *Europe's Journal of Psychology*, 14(4), 831–845. Doi: https://10.5964/ejop.v14i4.1592

Beutel, M.E., Klein, E.M., Brähler, E., Reiner, I., Jünger, C., Michal, M., Wiltink, J., Wild, P.S., Münzel, T., Lackner, K.J., & Tibubos, A.N. (2017). Loneliness in the general population: prevalence, determinants and relations to mental health. *BMC Psychiatry*. Doi: https://10.1186/s12888-017-1262-x

Branden, N. (1992). *The power of self-esteem*. Florida: Health Communications, Inc.

Brennan, T., Auslander, N. (1979). Adolescent loneliness: An exploratory study of social and psychological pre-dispositions and theory. Unpublished manuscript. In L. A. Peplau & D. Perlman (Eds.), *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy* (243). New York: John Wiley & Sons.

Burns, D. D (1998). *Mengapa Kesepian*. Jakarta: Erlangga.

Cacioppo, S. Grippo, A.J. Lomdon, S. Goosens, L. Cacioppo, J.T. (2015). Loneliness: Clinical Import and Interventions. *Association Psychological Science.* 10, 238-249. Doi: https://10.1177/1745691615570616

Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Coduto, K. D., Lee-Won, R. J., Min Baek, Y. (2019). Swiping for trouble: Problematic dating application use among psychosocially distraught individuals and the paths to negative outcomes. *Journal of Social and Personal Relationships.* Doi: https://10.177/0265407519861153

Coget, J.F. Yamauchi, Y & Suman, M. (2002). The Internet, social networks and loneliness. *IT and Society.* 1 (1), 180 – 201.

Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of self esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company.

Devirianty. (2014). Hubungan Antara Self Esteem dan Fear of Intimacy pada Dewasa Muda. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia.*

Domagala-Krecioch, A., & Majerek, B. (2013). The Issue of Loneliness In The Period of Emerging Adulthood. *European Schientific Journal.*

Fox, K. R., & Lindwall, M. (2014). Self-esteem and self perceptions in sport and exercise. *Routledge Companion to Sport and Exercise Psychology*. Doi: https://10.4324/9781315880198.ch3

Gierveld, J. & Raadschelders, J. (1982). Type of Loneliness. In L. A. Peplau & D. Perlman (Eds.), *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy* (105 – 119). New York: John Wiley & Sons.

Gierveld, J. de J. (1998). A review of loneliness: concept and definitions, determinants and consequences. *Reviews in Clinical Gerontology*, 8 (1), Doi: https://doi.org/10.1016/j.wear.2013.03.047

Gierveld, J. Tilburg, T.V. Dykstra, P.A. (2006). Loneliness and social isolation. In: Vangelisti A, Perlman D (eds) *Cambridge handbook of personal relationships* (485 – 500). Cambridge: Cambridge University Press.

Hunt, M.G., Marx, R., Lipson, C., & Young, J. (2018). No More Fomo: Limiting Social Media Decreases Loneliness And Depression. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 37 (10). 751-768.

Ishaq, G., Solomon, V., & Khan, O. (2017). Relationship between self-esteem and loneliness among university students living in hostel. *International Journal of Research Studies in Psychology*. 6 (2), 21-27.

Jones, W.H. (1982). Loneliness and Social Behavior. In L. A. Peplau & D. Perlman (Eds.), *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy* (238 – 252). New York: John Wiley & Sons.

Loucks, S. (1980). Loneliness, Affect, and Self-Concept: Construct Validity of the Bradley Loneliness Scale. *Journal of Personality Assessment*, 44(2), 142–147. Doi: https://10.1207/s15327752jpa4402_4

Luciano, E. C., & Orth, U. (2017). Transition In Romantic Relationships And Development Of Self-Esteem. *Journal of Personality and Social Psychology, 112*. 307 – 328. Doi: https://dx.doi.org/10.1037/pspp0000109

McWhirter, B. T. (1997). Loneliness, Learned Resourcefulness, and Self Esteem in College Student. *Journal of Counseling & Development*. 75 (6). Doi: https://10.1002/j.1556-6676.1997.tb02362.x

Murk, C. J. (2006). *Self-esteem, research, theory, and practice*. New York: Springer Publishing Company.

NemoNutZ. (2019). *Serupa Tapi Gak Sama, Ini Beda Aplikasi Tantan dan Tinder*. Retrived from: www.idntimes.com/tech//trend/amp/saldi/serupa-tapi-gak-sama-ini-beda-aplikasi-tantan-dan-tinder-c1c2 tanggal 10 September 2019

Nurliah. (2016). Hubungan Kesepian Dengan Keterbukaan Diri Pengguna online Dating Pada Masa Dewasa Awal Yang Mencari Pasangan. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma.*

Peplau, L.A., Miceli, M., Morasch, B. (1982). Loneliness and Self-Evaluation. In L. A. Peplau & D. Perlman (Eds.), *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy* (135- 151). New York: John Wiley & Sons.

Perlman, D., Peplau, L.A. (1982). (Ed). *Loneliness, a sourcebook of current theory, research, and therapy*. New York: Wiley & Sons.

Pratiwi, M. (2009). Hubungan Religiusitas dan kesepian Pada Mahasiswa Baru yang Berasal Dari Luar Daerah. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia.*

Rachmawati, M. (2003). Pengaruh status pacaaran terhadap kesepian dan harga diri mahasiswa/i. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia.*

Ramadhani, R. S. (2015). *Pengguna Aplikasi Kencan di Indonesia Makin Aktif Cari Cinta.* Retrived from: www.cnnindonesia.com tanggal 20 Januari 2020.

Richard, A., Rohrmann, S., Vandeleur, C.L., Schmid, M., Barth, J., Eichholzer, M. (2017). Loneliness is adversely associated with physical and mental helth and lifestyle factors: Result from a Swiss national survey. *PloS ONE*. 12 (7). Doi: https://10.1371/journal.pone.0181442

Rosenfeld, M. J., & Thomas, R. J. (2012). Searching for a Mate. *American Sociological Review.* 77(4). 523 – 547. Doi: https://10.1177/0003122412448050

Russell, D. (1996). The UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assesment*, 66. 20-40.

Sadler, W.A. (1978). Dimension in the problem of loneliness: A phenomenological approch in social psychology. *Journal of Phenomenological Psycholog,* 9 (1-2), 157 – 187. Doi: https://10.1163/156916278x00078

Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development.* Jilid 2. Alih Bahasa: Benedictine Wisdyasinta. Jakarta: Erlangga.

Skues, J. L., Williams, B., & Wise, L. (2012). The effects of personality traits, selfesteem, loneliness, and narcissism on facebook use among university students. *Computers in Human Behavior,* 28 (6), 2414 – 2419. Doi: https://10.1016/j.chb.2012.07.012

Smith, A. (2016). 15% of American Adults Have Used Online Dating Sites or Mobile Dating Apps. *Pew Research Center Internet and Tecnology.*

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumter, S. R., & Vandenbosch, L. (2018). Dating gone mobile: Demographic and personality-based correlates of using smartphone-based dating applications among emerging adults. *New Media & Society.* Doi: https://10.1177/1461444818804773

Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku organisasi: kajian teoritik & empirik terhadap budaya organisasi, kepemimpinan, kepercayaan, dan komitmen*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Vanhalst, J., Luyckx, K., Scholte, R. H. J., Engels, R. C. M. E., Goossens, L. (2013). Low Self-Esteem as a Risk Factor for Loneliness in Adolescence: Perceived – but not Actual – Social Acceptance as an Underlying Mechanism. *Springer.* Doi: http://10.1007/s10802-013-9751

Weiss, R. S. (1982). Issues in the study of loneliness. In L. A. Peplau & D. Perlman (Eds.), *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy* (71-80). New York: John Wiley & Sons.

Widhiarso, W. (2010). Prosedur uji linieritas pada hubungan antar variabel. Diunduh dari http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/prosedur-uji-linieritas-pada-hubungan-antar-variabel/ tanggal 25 September 2019.

Wood, L. A. (1978). Loneliness, social identity and social structure. *Essence: Issues in the Study of Ageing, Dying, and Death, 2* (4). 259 – 270.